

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Terdahulu

Ariyani dan Jaeni (2022) melakukan penelitian dengan judul “Persepsi mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling dengan sample sebanyak 100 responden. Adapun metode yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, 2) Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, 3) Nilai-Nilai Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, 4) Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, 5) Pelatihan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Dippa et al. (2020) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Mahasaraswati Denpasar)”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proporionate stratified random* dengan sample sebanyak 258 orang. Adapun metode yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda

dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, 2) Nilai-nilai Sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, 3) Fleksibilitas kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, 4) penghargaan Finansial atau gaji tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, 5) Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, 6) Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Rahmadiany dan Ratnawati (2021) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample menggunakan metode *Simple random sampling* dengan sample sebanyak 74 mahasiswa dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penghargaan Finansial berpengaruh pada keputusan minat mahasiswa akuntansi untuk memutuskan pilihan karirnya sebagai akuntan publik, 2) Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh pada keputusan minat mahasiswa akuntansi untuk memutuskan pilihan karirnya sebagai akuntan publik, 3) Nilai-Nilai sosial berpengaruh pada keputusan minat mahasiswa akuntansi untuk memutuskan pilihan karirnya sebagai akuntan publik.

Rahma dan Murdiansyah (2023) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi UIN Malang

Berkarir Sebagai Akuntan Publik”. Dalam Penelitian ini teknik pengambilan sample menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan sample sebanyak 80 mahasiswa. Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan 1) Motivasi Karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik, 2) Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik, 3) Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik, 4) Parental Influence tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik.

Ningsih (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Penghargaan Finansial, dan Gender Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan sample sebanyak 127 orang. Adapun metode yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Berganda dengan hasil penelitian menunjukkan 1) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik, 2) Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik, 3) Gender tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Aditya dan Hasibuan (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 200 orang. Adapun metode yang

digunakan adalah metode Analisis Linear Berganda dengan hasil penelitian menunjukkan 1) Persepsi berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, 2) gender berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, 3) tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Taftazani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pemilihan Karir Akuntan Publik: Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Referensi, Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Profesional”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Random Sampling* dengan sampel sebanyak 100 mahasiswa akuntansi. Adapun metode yang digunakan adalah metode Analisis Linier Berganda dengan hasil penelitian menunjukkan 1) Gender berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, 2) Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, 3) Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, 4) Referensi berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, 5) Pengetahuan Tentang Akuntansi Profesional berpengaruh positif Terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

B. Landasan Teori

Teori Pengharapan (Expectancy Theory)

Teori yang berkaitan untuk penelitian ini adalah Teori Pengharapan (Expectancy Theory). Victor Vroom (1964) adalah tokoh yang memperkenalkan teori pengharapan. Menurut teori ini, karyawan cenderung termotivasi untuk meningkatkan upaya mereka jika mereka percaya bahwa

upaya tersebut akan menghasilkan penilaian kinerja yang positif. Penilaian positif ini kemudian diyakini akan menghasilkan imbalan organisasional seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi, yang ada gilirannya akan memenuhi tujuan pribadi karyawan tersebut. Menurut teori pengharapan yang diperkenalkan oleh Victor (1964) dalam murdiawati (2020) menyatakan bahwa pengharapan adalah faktor motivasi yang dimiliki seseorang terkait dengan hasil yang diharapkan dari tindakan yang dilakukan. Jika seseorang memiliki harapan terhadap sesuatu, dan ada peluang untuk mencapai apa yang diinginkan, maka akan termotivasi untuk berusaha mendapatkannya (Murdiawati, 2020). Teori pengharapan mengantisipasi bahwa para pekerja akan menunjukkan usaha maksimal ketika mereka percaya bahwa ada korelasi yang signifikan antara upaya yang mereka lakukan, kinerja yang dihasilkan, usaha keras yang diperlihatkan, imbalan yang diterima, dan tercapainya tujuan pribadi (sasti, 2020).

Dalam konteks penelitian ini terkait dengan teori pengharapan, mahasiswa cenderung memilih karir yang diyakini akan memberikan hasil yang diinginkan. Ini berarti bahwa individu yang tertarik pada karir di bidang akuntansi publik mungkin memiliki harapan tinggi terhadap penghargaan finansial dan nilai-nilai sosial yang mereka perkirakan akan diperoleh dari karir tersebut. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang hubungan antara usaha yang mereka lakukan dan hasil yang mereka peroleh sangat penting. Dalam hal ini, mahasiswa yang yakin bahwa usaha mereka akan dihargai dengan kompensasi finansial yang

memadai atau dengan perasaan pencapaian dari kontribusi sosial mereka mungkin lebih termotivasi untuk mengejar karir di bidang akuntan publik.

Menurut Victor (1964) dalam Teori Pengharapan (Expectancy Theory) mengungkapkan bahwa orang-orang biasanya memilih untuk melakukan sesuatu jika yakin itu membawa hasil yang diinginkan yang memiliki nilai yang signifikan bagi individu, termasuk penghargaan finansial. Teori ini berkaitan dengan penelitian ini karena minat mahasiswa akan dipengaruhi oleh penghargaan finansial. Teori Pengharapan (Expectancy Theory) dari Victor (1964) mengatakan bahwa individu akan bekerja keras dan percaya bahwa upaya mereka akan menghasilkan kinerja yang baik, sehingga mereka akan menerima imbalan atas prestasi mereka, seperti kenaikan kompensasi atau promosi jabatan (Rahmadiany dan Ratnawati, 2021)

Selain itu, menurut Victor (1964) dalam Teori Pengharapan (Expectancy Theory) mengatakan bahwa individu umumnya akan memilih untuk melakukan tindakan yang dipercaya akan menghasilkan hasil yang dianggap baik, dari segi harapan dan nilai, maupun instrumentalis. Sebaliknya, Individu cenderung menghindari tindakan yang dianggap tidak akan membawa hasil yang diinginkan. Teori ini berkaitan dengan penelitian ini karena minat mahasiswa akan di pengaruhi oleh nilai-nilai sosial. Teori Pengharapan (Expectancy Theory) dari Victor mengatakan bahwa sebelum memilih profesi, mahasiswa mempertimbangkan manfaat apa yang bisa didapatkan selain penghasilan dari menjadi seorang akuntan publik, dan mahasiswa meyakini bahwa selain penghasilan, menjadi seorang akuntan

publik juga akan membawa nilai-nilai sosial yang tinggi, yang mungkin tidak tersedia dalam profesi lain.

Menurut Victor (1964) dalam teori pengharapan (Expectancy Theory) mengatakan bahwa seseorang akan lebih terdorong untuk memilih karir tertentu jika mereka percaya bahwa usaha mereka akan menghasilkan kinerja yang baik, kinerja tersebut akan menghasilkan yang diinginkan, dan hasil tersebut dianggap sangat berharga bagi mereka. Teori ini berkaitan dengan penelitian ini karena minat mahasiswa akan di pengaruhi oleh motivasi karir. Teori pengharapan (Expectancy Theory) dari Victor mengatakan bahwa seseorang akan memiliki minat yang lebih besar untuk mengejar karir jika mereka percaya bahwa usaha yang mereka lakukan akan menghasilkan kinerja yang baik. Keyakinan ini mencerminkan bahwa keterampilan dan upaya mereka dapat membantu mencapai kesuksesan dalam karir yang dipilih.

Menurut Victor (1964) dalam teori pengharapan (Expectancy Theory) mengatakan bahwa seseorang akan lebih terdorong untuk memilih karir di bidang tertentu jika melihat pasar kerja memberikan peluang yang sejalan dengan harapan mereka, kinerja mereka diakui dan di hargai, serta hasilnya dianggap bernilai penting bagi mereka. Teori ini berkaitan dengan penelitian ini karena minat mahasiswa akan di pengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja. Menurut teori pengharapan, keamanan kerja menjadi salah satu faktor penting dalam memilih karir yang dapat bertahan lama. Karir tersebut diharapkan bukan hanya menjadi pilihan sementara, tetapi dapat berlangsung hingga seseorang mencapai masa pensiun (Azzah dan Maryono, 2022).

Menurut Victor (1964) dalam teori pengharapan (Expectancy Theory) mengatakan bahwa orang tua dapat membangun keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk berhasil dalam karir tertentu. Ketika orang tua memberikan dukungan dan mendorong keyakinan bahwa usaha anak akan menghasilkan kinerja yang baik, anak tersebut akan lebih terdorong untuk mengejar karir yang mereka anggap dapat dijalani dengan baik. Teori ini berkaitan dengan penelitian ini karena minat mahasiswa akan di pengaruhi oleh parental influence (pengaruh orang tua). Dengan Teori Harapan, mahasiswa cenderung lebih optimis terhadap saran yang diberikan oleh orang tua. Artinya, orang tua yang yakin bahwa anaknya mampu mengikuti program ini akan merasa lebih percaya diri tentang masa depan anak mereka. Semakin kuat harapan orang tua terhadap anak, semakin besar pula minat anak untuk memilih karir yang sesuai (Putra, 2023).

Selain itu, menurut Victor (1964) dalam teori pengharapan (Expectancy Theory) mengatakan bahwa jika seseorang yakin bahwa lingkungan kerja membantu dalam pengembangan keterampilan dan meningkatkan kinerja, mereka akan lebih terdorong untuk mengejar karir dibidang itu. Lingkungan yang positif dan mendukung akan memperkuat keyakinan bahwa usaha mereka dapat menghasilkan yang memuaskan. Teori ini berkaitan dengan penelitian ini karena minat mahasiswa akan dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Teori pengharapan menunjukkan semakin baik lingkungan kerja, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akunan publik (Azzah dan Maryono, 2022).

Menurut Victor (1964) dalam teori pengharpaan (Expectancy Theory) mengatakan bahwa keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk berhasil dalam karir tertentu bisa dipengaruhi oleh norma dan stereotip gender. Jika individu merasa memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk karir yang dianggap sesuai dengan gender mereka, minat mereka untuk mengejar karir tersebut akan meningkat. Teori ini berkaitan dengan penelitian ini karena minat mahasiswa akan di pengaruhi oleh gender. Menurut Victor (1964) dalam teori pengharapan mengatakan bahwa gender dapat mempengaruhi minat karir seseorang melalui keyakinan mereka mengenai kemampuan, pandangan imbalan, dan nilai yang mereka berikan pada hasil yang diharapkan.

Penghargaan Finansial

Penghargaan financial merujuk pada bentuk pengakuan atau imbalan yang diberikan kepada individu atau entitas dalam bentuk keuangan. Penghargaan ini dapat ditemukan dalam berbagai situasi, seperti dunia bisnis, industri, atau pemerintahan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiany dan Ratnawati (2021) mengatakan bahwa penghargaan financial mengacu pada imbalan yang diterima oleh pekerja setelah memberikan waktu, usaha, tenaga, dan manfaatnya, yang dapat berupa uang atau barang secara langsung.

Penghargaan finansial adalah segala bentuk imbalan yang diterima oleh karyawan dalam bentuk uang, barang, atau manfaat lainnya sebagai pengganti jasa yang mereka berikan kepada perusahaan (Ariyani dan Jaeni, 2022). Kompensasi finansial atau gaji bersama dengan jenis tunjangan yang

rasional menjadi faktor penting untuk mengevaluasi tingkat kepuasan kerja (Fitriana dan Yanti, 2023)

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang terkait dengan interaksi sosial seseorang dalam lingkungan mereka, yang mana dilakukan untuk menunjukkan kemampuan individu tersebut (Nelafana, 2021). Nilai merupakan instrumen yang menunjukkan justifikasi bahwa suatu cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih dihargai secara rasional dari pada cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan (Murni et al., 2020).

Dalam penelitian Murdiawati (2020) mengatakan bahwa nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Profesi akuntan publik sering dianggap memiliki potensi untuk menciptakan peluang dalam berinteraksi dengan orang lain, menyediakan layanan sosial, dan memiliki reputasi yang berbeda dibandingkan dengan profesi akuntan perusahaan (Rahmadiany dan Ratnawati, 2021).

Motivasi Karir

Motivasi adalah tindakan mengejar tujuan harian yang memupuk perasaan pemenuhan profesional individu, sehingga dapat bekerja sama secara efektif dan dengan integritas dalam mencapai semua tujuan harian mereka (Rahma dan Murdiansyah, 2023). Dalam penelitian Astuti dan Aji (2021) mengatakan bahwa Motivasi karir adalah dorongan atau keinginan yang berasal dari individu terhadap bidang atau profesi yang ditekuni, dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat seperti arahan yang lebih baik,

pengetahuan yang lebih luas, dan penghasilan yang lebih besar. Motivasi karir dapat mendorong mahasiswa akuntansi untuk tertarik menjadi akuntan publik karena mereka menginginkan kemajuan karir yang lebih tinggi.

Menurut penelitian Raflis dan Rasyada (2023) mengatakan bahwa Motivasi karir merupakan dorongan internal yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan mencapai kemajuan dalam pekerjaannya, untuk meningkatkan karir, status, dan posisi yang lebih dari pada sebelumnya. Pilihan mahasiswa memasuki karir sebagai akuntan atau dalam bidang non-akuntan juga sangat dipengaruhi oleh dorongan motivasi dan harapan mahasiswa terhadap karir yang dipilih saat memutuskan pekerjaan (Veberianti dan Tipa, 2023).

Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut penelitian Raflis dan Rasyada (2023) mengatakan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja merupakan perspektif seseorang yang melibatkan evaluasi terhadap nilai peluang yang tersedia dalam suatu pekerjaan, dilihat dari berbagai aspek (Suharti dan Irman, 2020).

Menurut penelitian Afifah dan Ratnawati (2022) mengatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berkaitan erat dengan pekerjaan yang tersedia di masa depan. Profesi yang memiliki peluang lapangan kerja yang luas akan menarik minat lebih banyak orang, berbeda dengan profesi yang memiliki peluang lapangan kerja yang terbatas. Hal ini karena harapan untuk mendapatkan pekerjaan dalam profesi dengan peluang lapangan kerja yang luas lebih tinggi dibandingkan dengan profesi yang peluang lapangan

kerjanya terbatas. Pertimbangan pasar kerja menjadi faktor yang sangat dipertimbangkan oleh mahasiswa ketika memilih karir (Rahmadiany dan Ratnawati, 2021).

Parental Influence

Orang tua merupakan figur yang paling dekat bagi anak, yang tentunya menginginkan yang terbaik untuk kehidupan mereka. Dukungan dan arahan yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak besar terhadap pencapaian dan arah karir anak (Pratiwi et al., 2023). Anak sering kali dipengaruhi oleh pandangan orang tua dalam pengambilan keputusan, mengingat orang tua memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dibandingkan anak mereka. Sejak usia dini, anak telah terpapar dengan sudut pandangan dan nasihat dari orang tua. Semakin banyak orang tua berbagi pengalaman, terutama dalam konteks pekerjaan, semakin besar kemungkinan anak akan mengikuti jejak orang tua mereka (Rahma dan Murdiansyah, 2023).

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja mencakup semua elemen yang ada di sekitar para pekerja yang memiliki untuk mempengaruhi kinerja mereka dalam menjalankan tugas yang diberikan. Suasana kerja yang kondusif sangat berperan penting dalam pemilihan karir, lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan kinerja para karyawan (Suharti dan Irman, 2020). Menurut penelitian Wijaya (2018) mengatakan bahwa lingkungan kerja merupakan elemen yang berpengaruh terhadap produktivitas seseorang karyawan, faktor faktor yang termasuk dalam lingkungan kerja

meliputi tekanan pekerjaan, tingkat persaingan, dan sifat dari pekerjaan itu sendiri.

Lingkungan kerja memiliki potensi untuk mendorong seseorang menjadi individu yang berbeda dari apa yang mereka alami sebelum memasuki dunia kerja (Ariyani dan Jaeni, 2022). Mahasiswa jurusan akuntansi yang memiliki dorongan kompetitif yang kuat umumnya akan memilih lingkungan kerja yang menantang, sehingga mereka dapat merasa puas ketika berhasil mengatasi tantangan dengan baik (Murni et al., 2020)

Gender

Berdasarkan ilmu sosiologi dan antropologi, gender adalah penentuan perilaku dan peran yang dibagi antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh norma dan nilai-nilai masyarakat serta konteks sejarah tertentu (Pratiwi et al., 2023). Menurut penelitian Ningsih (2021) mengatakan bahwa gender adalah gagasan kultural yang mengacu pada ciri-ciri yang memisahkan antara perempuan dan laki-laki dalam hal biologis, perilaku, mentalitas, dan aspek-aspek sosial budaya.

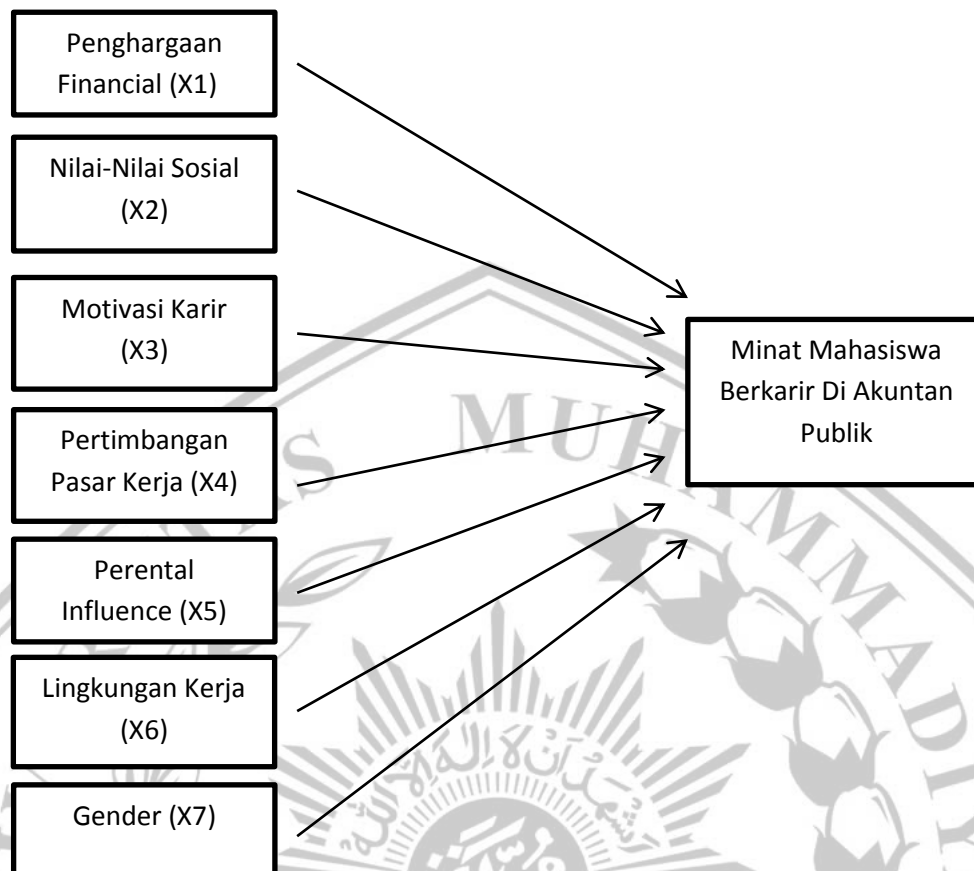
Menurut Women's Studies Encyclopedia, gender dijelaskan sebagai suatu konsep kultural yang berusaha menghasilkan perbedaan dalam peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Aditya dan Hasibuan, 2020). Apabila gender diperlakukan secara adil, mahasiswa akuntansi kemungkinan besar akan memilih untuk menjadi akuntan publik dalam menentukan karir mereka (Taftazani, 2020).

Minat Berkarir

Dikutip dari NS Development, dikatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang melibatkan perasaan senang, perhatian, kesungguhan, motif, dan ketertarikan pada suatu hal yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut penelitian Anggraini et al. (2022) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk lebih menyukai dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan eksternal. Mendorong minat terhadap suatu hal pada dasarnya membantu mahasiswa memahami bagaimana materi yang diharapkan untuk dipelajarinya berhubungan dengan dirinya sendiri sebagai individu (Anggraini et al., 2022).

Karir adalah kumpulan pekerjaan yang pernah ditempuh atau dimiliki oleh seseorang selama hidupnya (Azkiya dan Bagus, 2023). Menurut penelitian Rahma dan Murdiansyah (2023) mengatakan bahwa karir adalah kondisi di mana seseorang bisa naik pangkat dalam sebuah organisasi, bergantung pada penilaian kinerja yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X1 : Penghargaan Finansial

X2 : Lingkungan Sosial

X3 : Motivasi Karir

X4 : Pertimbangan Pasar Kerja

X5 : Perental Influence

X6 : Lingkungan Kerja

X7 : Gender

Y : Minat Mahasiswa Berkarir Di Akuntan Publik

D. Hipotesis

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Akuntan Publik

Penghargaan finansial adalah imbalan berupa uang yang diberikan sebagai penghormatan atas kontribusi seseorang dalam pekerjaan, yang mencakup jasa, tenaga, usaha, dan manfaat yang diberikan (Suharti dan Irman, 2020). Gaji dan tunjangan yang sesuai adalah hal penting dalam menilai kepuasan kerja sebagai kebutuhan dasar (Fitriana dan Yanti, 2023). Teori pengharapan menjelaskan bahwa motivasi seseorang didorong oleh harapan, seperti penghargaan finansial ini. Ini mempengaruhi untuk memilih karier sebagai akuntan publik, karena kebanyakan dari mereka berharap mendapatkan gaji awal yang besar dan kenaikan gaji yang cepat (Ariyani dan Jaeni, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian Rahmadiany dan Ratnawati (2021) yang menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh positif pada keputusan minat mahasiswa akuntansi untuk memutuskan pilihan karirnya sebagai akuntan publik. Oleh karena itu peneliti menarik hipotesis bahwa:

H1: Penghargaan Financial berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik

Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Akuntan Publik

Nilai-Nilai sosial merujuk pada nilai-nilai yang terkait dengan interaksi individu dalam lingkungan sosialnya , mencerminkan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain (Suharti dan Irman, 2020).

Secara umum, mahasiswa akuntansi melihat bahwa pekerjaan sebagai akuntan publik memiliki aturan dan nilai-nilai sosial tertentu. Saat memilih karir, salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa adalah nilai-nilai sosial yang terkait dengan karir tersebut (Fitriana dan Yanti, 2023). Menurut Teori Pengharapan, mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik berharap dianggap sebagai individu yang memiliki prospek masa depan yang cerah, atau untuk meningkatkan reputasi penghormatan mereka dalam masyarakat (Azzah dan Maryono, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian Dippa et al., (2020) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi menikmati aktivitas sosial dan interaksi dengan masyarakat secara luas, yang mendorong mereka untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu penelitian ini menarik hipotesis bahwa :

H2: Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Akuntan Publik

Motivasi adalah tindakan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan sehari-hari dan merasa puas secara profesional, memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan efektif dan mempertahankan integritas dalam mencapai semua tujuan (Rahma dan Murdiansyah, 2023). Motivasi karir mendorong mahasiswa untuk tertarik menjadi akuntan publik karena mereka menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi (Astuti dan Aji, 2021). Inti dari

teori pengharapan adalah memahami tujuan individu serta hubungan antar usaha, kinerja, dan imbalan. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki harapan terhadap karir yang mereka pilih cenderung memberikan usaha maksimal untuk mencapai apa yang mereka inginkan (Elfiswandi, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Rahma dan Murdiansyah (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi karir memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik secara positif signifikan. Oleh karena itu penelitian ini menarik hipotesis bahwa:

H3: Motivasi Karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Akuntan Publik

Pertimbangan pasar kerja adalah perspektif seseorang yang melibatkan penilaian terhadap nilai dan peluang yang tersedia dalam suatu pekerjaan, dipertimbangkan dari berbagai aspek (Suharti dan Irman, 2020). Minat untuk bekerja di bidang yang menawarkan banyak kesempatan kerja pasti lebih tinggi daripada bidang yang terbatas, karena orang cenderung lebih tertarik pada pekerjaan yang menawarkan beragam peluang karier (Veberianti dan Tipa, 2023). Menurut Teori pengharapan, motivasi seseorang timbul karena keyakinan atau harapan mereka akan mencapai yang diinginkan. Jika peluang untuk menjadi seseorang akuntan publik masih besar, maka minat mahasiswa untuk meniti karier di bidang tersebut akan meningkat (Ariyani dan Jaeni, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian Fitriana dan Yanti (2023) yang menunjukkan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi seorang akuntan publik. Oleh karena itu penelitian ini menarik hipotesis bahwa :

H4: Pertimbangan Pasar berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik

Pengaruh Parental Influence Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Akuntan Publik

Orang tua adalah figur yang paling dihormati oleh anak-anak, seringkali menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi anak-anak (Febriansyah, 2021). Keputusan yang diambil oleh seorang anak selalu dipengaruhi oleh orang tua yang memiliki pengalaman hidup yang lebih luas dari pada anaknya (Sari, 2023). Dalam menentukan profesi yang akan dijalani, seseorang akan mempertimbangkan teori motivasi, seperti teori pengharapan (expectancy theory) dengan kata lain, pengaruh orang tua dapat mempengaruhi harapan dan aspirasi mahasiswa terhadap karir yang dipilihnya (Elfiswandi et al., 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Febriansyah (2021) yang menunjukkan bahwa parental influence berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Oleh karena itu penelitian ini menarik hipotesis bahwa:

H5: Parental Influence berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Akuntan Publik

Aspek lingkungan kerja mencakup semua faktor di sekitar para pekerja yang dapat memengaruhi kinerja mereka saat menjalankan tugas (Raflis dan Rasyada, 2023). Atmosfer atau situasi di tempat kerja bisa memengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas mereka (Febriansyah, 2021). Pada teori pengharapan, memilih karier sebagai akuntan publik di harapkan memberikan lingkungan kerja yang menantang, di mana individu berupaya untuk menyelesaikan tugas yang diemban dan bersaing dengan akuntan publik lainnya untuk diakui sebagai profesional, dalam suasana persaingan yang sehat (Azzah dan Maryono, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian Dippta et al., (2020) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Oleh karena itu penelitian ini menarik hipotesis bahwa:

H6: Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik

Pengaruh Gander Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Akuntan Publik

Gender adalah konsep yang mengacu pada aturan atau norma perilaku yang terkait dengan jenis kelamin dalam struktur sosial masyarakat (Ningsih, 2021). Gender adalah produk dari kesepakatan manusia yang tidak ditentukan secara alamiah, sehingga bisa berubah sesuai dengan nilai dan situasi sosial budaya di masyarakat (Taftazani, 2020). Menurut teori pengharapan, setiap

individu percaya bahwa karier mereka akan memberikan imbalan yang cocok dan dapat memenuhi kebutuhan mereka (Robbins dan Judge, 2017). Profesi akuntan publik lebih sering dijalankan oleh laki-laki dan dianggap tidak sesuai untuk perempuan karena dipersepsikan membutuhkan perhatian terhadap kehamilan dan tanggung jawab mengasuh anak (Safitri dan Srimindarti, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian Aditya dan Hasibuan (2020) yang menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik karena jumlah perempuan yang menjadi akuntan publik semakin menurun dibandingkan laki-laki karena adanya beberapa pertimbangan, baik dari sisi individu maupun perusahaan sebagai pemberi kerja. Oleh karena itu penelitian ini menarik hipotesis bahwa:

H7: Gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di akuntan publik